

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBENTUK KATA DARI RANGKAIAN HURUF DENGAN MEDIA BIJI-BIJIAN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK IT INSAN MULIA

Suyut Fitri Hanifah¹, Nina Zuhida Situmorang², Hajar Audiyah Astuti³

¹TK IT Insan Mulia

²Universitas Ahmad Dahlan

³ TK ABA Ngampilan

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal khususnya dalam membentuk kata melalui rangkaian huruf dengan media biji-bijian di TK IT Insan Mulia. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah anak kelompok B di TK IT Insan Mulia yang berjumlah 9 anak. Desain PTK menggunakan model Hopkins yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar dan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan belajar anak pada siklus I, II dan siklus III. Pada siklus I hasil kemampuan anak mencapai 60%, pada siklus II mendapatkan hasil 75% dan pada siklus III mencapai hasil 95%. Pada hasil kemampuan anak bisa dilihat dari hasil kemampuan anak dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan sebesar 35%, pada siklus I sebesar 60%, sedangkan pada siklus II sebesar 75% dan siklus III 95%.

Kata Kunci: Keaksaraan Awal, PTK, Membentuk Kata, Rangkaian Huruf

Abstract

This research was carried out with the aim of improving early literacy skills, especially in forming words through a series of letters using grain media in Insan Mulia IT Kindergarten. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects were children of group B at Insan Mulia IT Kindergarten, totaling 9 children. The CAR design uses the Hopkins model which includes planning, action and observation, and reflection. Data collection techniques using observation, tests, and documentation. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive statistics. The results showed an increase in the percentage of learning activities and learning outcomes. This can be seen from the results of observations of children's learning abilities in cycles I, II and III. In the first cycle the results of the child's ability reached 60%, in the second cycle the results were 75% and in the third cycle the results reached 95%. The results of children's abilities can be seen from the results of children's abilities from pre-action activities and each cycle, namely in the pre-action by 35%, in the first cycle by 60%, while in the second cycle it is 75% and the third cycle is 95%.

Keywords: Early Literacy, PTK, Forming Words, Letter Sequence

PENDAHULUAN

Selain memanfaatkan bahan alam yang sudah tidak terpakai, misalnya saja biji-bijian yang terdapat di dalam buah. Biasanya kita langsung membuangnya setelah memakan buahnya, namun sekarang kita bisa mengumpulkannya dan memanfaatkan biji tersebut sebagai media pembelajaran. Biji-bijian juga dianggap bisa mengembangkan berbagai aspek perkembangan (Nuraini, 2007). Selain sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membentuk kata dari rangkaian huruf, media ini juga bisa meningkatkan perkembangan motorik halus dan kognitif pada anak. Contohnya saja dalam menyusun dan menempel biji-bijian di kain flanel ini juga bisa meningkatkan kemampuan motorik halus dan kognitif anak. Jadi dengan mempertimbangkan hal ini, peneliti memilih biji-bijian sebagai media dalam meningkatkan mengenal huruf pada anak.

Sejak adanya pandemi *covid 19* Berbagai lini dalam dunia internasional menjadi terdampak, yang tentunya membutuhkan solusi pemecahan agar dampaknya tidak semakin meluas (Saputra et al., 2020) dan Pemerintah telah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 yang menetapkan aturan untuk belajar dari rumah bagi anak-anak sekolah, guru mulai kesulitan untuk mendampingi dan menstimulasi setiap aspek perkembangan anak, khususnya untuk aspek perkembangan bahasa dalam membentuk kata dari rangkaian huruf. Proses belajar dari rumah ini dianggap tidak bisa maksimal, faktor penyebabnya adalah keterbatasan koneksi internet dan minimnya kemampuan orangtua wali murid tentang berbagai aplikasi di android. Hasil laporan orangtua serta melihat hasil karya anak yang dikumpulkan kepada guru, pada kelompok B TK IT Insan Mulia, dari 9 jumlah anak baru 4 yang BSH dalam aspek perkembangan ini, masih ada 5 anak yang belum berkembang sesuai harapan.

Metode dan media yang selama ini digunakan pada kegiatan belajar di rumah adalah papan tulis dan *flash card* huruf tanpa gambar. Guru membagikan *flash card* huruf kepada orangtua, dan meminta orangtua menstimulasi kemampuan mengenal huruf anak menggunakan *flash card* tersebut yang ditempel di papan tulis dan meminta anak untuk menyebutkan bunyi hurufnya dan menirukan tulisan tersebut dibawahnya. Namun metode dan media ini hanya bisa bertahan selama kurang lebih 1 minggu saja, karena anak tidak begitu tertarik dan orangtua juga tidak sabar melakukan proses ini.

Sehingga aspek perkembangan bahasa khususnya dalam membentuk kata dari rangkaian huruf belum bisa dicapai oleh semua anak. Guru berinisiatif untuk mengganti media *flash card* dengan berbagai macam biji-bijian, dengan harapan biji-bijian lebih menarik bagi anak, karena dalam proses ini anak akan lebih aktif bermain menyusun huruf menggunakan biji-bijian pada kain flanel yang sudah disiapkan oleh guru.

Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus tahapan belajar mengenal huruf, yaitu siklus pertama dengan memberikan permainan tebak-tebakan huruf awal menggunakan biji kurma dan biji labu, dan siklus kedua melengkapi huruf yang hilang menggunakan biji semangka dan biji melon dan siklus ketiga menyusun huruf menjadi kata menggunakan biji pepaya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membentuk kata dari rangkaian huruf pada anak kelompok B TK IT Insan Mulia.

METODE PENELITIAN

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Guru berperan sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Kerja guru dibantu teman sejawat sebagai observer. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan (fase): (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection). Namun sebelum sampai pada tahap inti, akan diawali dengan beberapa kegiatan persiapan. Operasionalnya dalam diagram alir sebagai berikut:



2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah anak kelompok B TK IT Insan Mulia Dusun Bendorubuh, Kalurahan Semugih, Kapanewon Rongkop, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 9 anak.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan anak membentuk kata dari rangkaian huruf.

4. Metode dan Pengambilan Data

1) Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

Sumber data dari siswa untuk mendapatkan data hasil belajar tematik menggunakan model *problem based learning*.

2) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini (a) lembar observasi aktivitas anak, yang mengamati anak selama proses pembelajaran (b) tes hasil belajar kognitif anak. Penilaian lembar observasi aktivitas anak dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Lembar observasi ini diisi peneliti selama proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas anak. Kategori yang diamati dalam proses pembelajaran meliputi, perhatian yaitu perhatian terhadap pelajaran, keterkaitan, keyakinan, dan kepuasan yang dikembangkan oleh Keller (2008). Adapun kriteria aktivitas belajar siswa dan angket dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar anak

| Nilai rata-rata (%) | Kriteria Penilaian |
|-----------------------|--------------------|
| 81 – 100 | Tinggi |
| 61 – 80 | Sedang |
| 41 – 60 | Rendah |
| 21 – 40 | Sangat Rendah |

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar anak di setiap tes akhir siklus secara klasikal apabila mencapai $\geq 75\%$ dari keseluruhan siswa yang mencapai KKM 65 menggunakan rumus berikut.

$$NA = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

- A = jumlah skor yang diperoleh siswa
- B = skor maksimal
- NA = Nilai ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di setiap tes akhir siklus dengan menghitung rata-rata kelas dengan KKM 65 menggunakan rumus berikut.

$$M = \frac{\sum x}{\sum n}$$

- $\sum x$ = jumlah nilai yang diperoleh siswa
- $\sum n$ = jumlah siswa
- M = rata-rata kelas

Tabel 2. tingkat keberhasilan hasil belajar siswa

| Tingkat Keberhasilan (%) | Kriteria |
|--------------------------|-------------|
| 90% - 100% | Sangat Baik |
| 80% - 89% | Baik |
| 65% - 79% | Cukup |
| 55% - 64% | Kurang |
| 0 - 55% | Gagal |

6. Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan analisis data angket yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%), untuk melihat keberhasilan penerapan penggunaan model Problem Based Learning di dalam kelas dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak. Sebelum melaksanakan analisis, peneliti melakukan pengolahan seluruh data yang diperoleh terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil aktivitas anak menggunakan rumus $NP = R/SM \times 100\%$ dengan keterangan NP= Nilai Persen yang diperoleh anak, dan R= skor yang diperoleh siswa, SM = Skor maksimal yang diperoleh. Hasil belajar anak diukur dari ketuntasan belajar klasikal dan rata-rata nilai kelas. Untuk ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus, $NA = A/B \times 100$, NA= nilai persen yang diperoleh. A = Jumlah skor perolehan, dan B = Skor maksimum. Sedangkan untuk rata-rata kelas menggunakan rumus $M = \sum x / \sum n$, M= rata-rata kelas, $\sum x$ =jumlah nilai yang diperoleh siswa, $\sum n$ = jumlah siswa.

7. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui apakah penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* ini dapat dikatakan berhasil atau tidak, maka diperlukan indikator keberhasilan. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan indikator keberhasilan pada aktivitas belajar anak dan hasil belajar anak sebagai berikut:

a. Aktivitas Belajar Anak

Aktivitas belajar anak merupakan salah satu patokan keberhasilan penelitian ini. Keberhasilan aktivitas belajar anak merupakan keberhasilan pembelajaran pada ranah afektif dan psikomotorik. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan

aktivitas belajar anak, jika rata-rata persentase hasil analisis data aktivitas belajar anak lebih dari atau sama dengan 75% (kriteria baik).

b. Hasil Belajar anak

Hasil belajar anak merupakan data kuantitatif yang menunjukkan keberhasilan PTK. Hasil belajar anak dikatakan memenuhi indikator keberhasilan jika:

- 1) Nilai rata-rata kelas lebih dari atau sama dengan 65 (tuntas KKM).
- 2) Persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 75% (minimal 75% siswa yang memperoleh skor lebih dari atau sama dengan 65).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan siklus 1 dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus II, dan berlanjut pada siklus III, dimana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan siklus 1 sampai siklus III selama 1 minggu. Dari hasil analisis pada siklus I hasil yang diperoleh mulai dari ketercapaian aktivitas anak dan hasil belajar anak masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I aktivitas anak belum mencapai indikator keberhasilan, karena aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran belum banyak terlihat. Seperti pada kegiatan merespon jawaban, menyampaikan pendapat, dan presentasi hasil kerja anak belum banyak anak yang melakukan. Hal ini menyebabkan hasil belajar anak belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Oleh sebab itu pada siklus II guru mulai melakukan perbaikan yang maksimal mulai dari perencanaan, mempersiapkan RPP, bahan pembelajaran, LKPD, lembar observasi, media pembelajaran dan lembar evaluasi. Pada siklus II ini guru lebih maksimal dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning. Data hasil observasi aktivitas anak yang mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan terlihat meningkatnya aktivitas anak diberbagai kegiatan pembelajaran. Sementara itu dari hasil analisis ketuntasan belajar anak pada siklus II ini juga telah sesuai dengan yang diharapkan, dimana hasil belajar sudah jauh meningkat dibandingkan pada siklus I.

1. Aktivitas anak

Analisis aktivitas siswa melalui lembar observasi yang diobservasi oleh guru pada setiap siklusnya didapatkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi aktivitas anak pada siklus I dengan rata-rata nilai 60% (tingkat ketercapaian: kurang) dan pada aktivitas anak siklus II sebesar 75 % (tingkat ketercapaian: cukup) dan siklus ketiga 95% (sangat baik).

Tabel 3 . Peningkatan aktivitas siswa

| aktivitas | Siklus 1 | kriteria | Siklus II | kriteria | Siklus III | kriteria |
|-----------|----------|----------|-----------|----------|------------|-------------|
| Anak | 60% | cukup | 75% | baik | 95% | Sangat baik |

2. Hasil Belajar Anak

Hasil belajar anak dilihat dari hasil karya yang dikerjakan. Peningkatan hasil belajar dari siklus 1-3 dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini.

Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Siswa

| No | Hasil Belajar | Siklus I | Kriteria | Siklus II | Kriteria | Siklus III | Kriteria |
|----|----------------|----------|----------|-----------|----------|------------|----------|
| 1 | Membentuk kata | 60,5 | Belum | 70,6 | Belum | 95.5 | tuntas |

| | | | | | | | |
|--|----------------------|--|--------|--|--------|--|--|
| | dari rangkaian huruf | | tuntas | | tuntas | | |
|--|----------------------|--|--------|--|--------|--|--|

Foto.1. Kegiatan Pembelajaran Luring Siklus I



Foto.2. Kegiatan Pembelajaran Luring Siklus II



Foto.3. kegiatan Pembelajaran Luring Siklus III



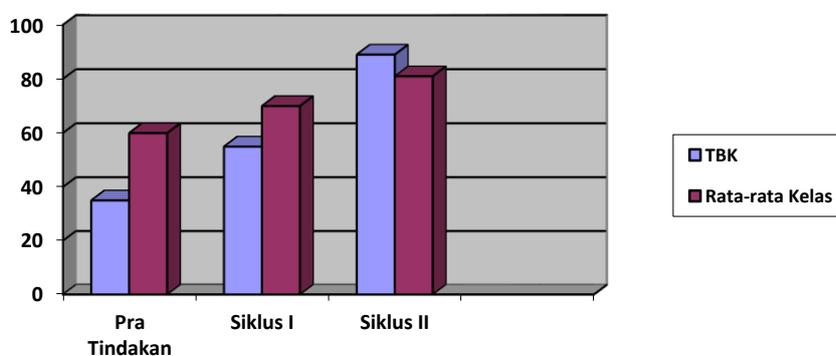
1. Aktivitas Belajar Anak

Juliantara (2010) berpendapat bahwa, aktivitas belajar anak adalah seluruh aktivitas anak dalam proses belajar, mulai dari kegiatan visual sampai kegiatan emosioanal. Kegiatan-kegiatan tersebut telah dirangkum dalam enam aspek sebagai alat penilaian observasi terhadap aktivitas belajar anak selama pelaksanaan penelitian, yang meliputi: kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan mental, kegiatan menulis, kegiatan emosional. Persentase aspek-aspek tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan ke III.

Persentase pada masing-masing aspek menghasilkan persentase aktivitas belajar siswa secara umum, yaitu 60% pada siklus I, 75% pada siklus II dan 95% pada siklus III. Meningkatnya persentase aktivitas belajar anak pada siklus II dan III ditunjukkan dengan meningkatnya keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Anak sudah memiliki keberanian dalam berpendapat atau menanggapi pernyataan teman. Selain itu, rasa percaya diri anak dalam mempresentasikan hasil LKPD semakin tinggi, hal ini dibuktikan dengan suara lantang dan sikap tegas anak dalam melakukan presentasi. Perubahan-perubahan perilaku anak pada siklus I dan II telah membuktikan bahwa, penerapan model *Problem Based Learning* pada dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusmono (2012: 82), bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat menjadikan siswa aktif berpartisipasi dan berpikir kritis.

2. Hasil Belajar Anak

Hasil belajar anak pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh hasil nilai rata-rata kelas dan tuntas belajar klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut ini.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Anak

Perolehan hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran tematik tema 5 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar anak. Sesuai dengan pendapat Gagne (1984) dalam Dahar (2006: 2), bahwa belajar adalah proses dimana siswa berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, anak yang sebelumnya ketika mengerjakan soal evaluasi sebagian besar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan rata-rata kelas yang masih rendah setelah menggunakan model *Problem Based Learning* hasil belajar siswa sebanyak 89,7% yang telah tuntas KKM. Selain itu rata-rata kelas juga mencapai target yang diinginkan sesuai indikator keberhasilan yaitu 65 karena hasil yang didapat mencapai 81,04.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar anak dan hasil belajar anak kelompok B pada aspek keaksaraan awal. Hal itu terbukti dengan kenaikan keberhasilan anak dalam membentuk kata dari rangkaian huruf. Pada siklus I 60% anak yang BSH, siklus II 75% anak yang BSH dan pada siklus III ada 95% anak yang BSH sesuai target.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Rifai, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saputra, W. N. E., Supriyanto, A., Kurniawan, S. J., Beladina, S. S., Astuti, B., & Ayriza, Y. (2020). Konsep Kedamaian Diri Remaja Pada Masa Pandemi COVID-19. (*Webinar Seminar Nasional Pendidikan 2020*, 1(1), 172–177. <https://fip.unesa.ac.id/fip-ppti/public/proceeding/index.php/webinar2020/article/view/130>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supinah, dan Sutanti, Titik. 2010. *Pembelajaran Matematika di SD*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Triyanto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Temati Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.